

Penerepan *Evidence- Based Nursing* Mencuci Tangan Menggunakan Handwash sebagai Upaya Pencegahan Diare di TK Asuhan Ibu

Rahma Aulia ^{1*}, Dewi Erna Marisa ², Ahmad Syarifudin ³

¹⁻³ Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rahmaauliaaaaaa5@gmail.com

Abstract. *The implementation of clean and healthy living behavior, especially handwashing using handwash, is one of the important efforts in preventing diarrheal disease among preschool children. Diarrhea remains a common health problem in children due to low awareness of maintaining hand hygiene before eating and after activities. This study aimed to determine the implementation of evidence-based nursing on handwashing using handwash as an effort to prevent diarrhea at TK Asuhan Ibu. The research method used was a descriptive case study with a community nursing care approach. The subjects of this study were preschool children at TK Asuhan Ibu who had improper handwashing habits. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The intervention was carried out through health education, demonstrations, and re-demonstrations of the six-step handwashing technique using handwash. The assessment results showed that most children did not wash their hands before eating and were unable to perform the six steps of handwashing correctly. After the intervention, there was an improvement in the children's knowledge and ability to perform proper handwashing using handwash. The children appeared to better understand the importance of handwashing as an effort to prevent diarrhea and began to develop the habit of washing their hands before eating and after playing. Support from teachers and families also increased in encouraging clean and healthy living behaviors among children. The implementation of handwashing education using handwash was effective in improving clean and healthy living behavior and served as a preventive effort to reduce the risk of diarrhea among preschool children at TK Asuhan Ibu.*

Keywords: *Diarrhea; Handwash; Handwashing; Healthy Living Behavior; Preschool Children.*

Abstrak. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya mencuci tangan menggunakan handwash, merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan penyakit diare pada anak usia prasekolah. Diare masih menjadi masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak akibat rendahnya kesadaran menjaga kebersihan tangan sebelum makan maupun setelah beraktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *evidence-based nursing* mencuci tangan menggunakan handwash sebagai upaya pencegahan diare di TK Asuhan Ibu. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan komunitas. Subjek penelitian adalah anak-anak usia prasekolah di TK Asuhan Ibu yang memiliki kebiasaan mencuci tangan kurang tepat. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Intervensi dilakukan melalui pendidikan kesehatan, demonstrasi, dan redemonstrasi cuci tangan 6 langkah menggunakan handwash. Hasil pengkajian menunjukkan sebagian besar anak belum mencuci tangan sebelum makan dan belum mampu melakukan 6 langkah cuci tangan dengan benar. Setelah dilakukan intervensi, terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan anak dalam melakukan cuci tangan menggunakan handwash sesuai langkah yang benar. Anak tampak lebih memahami pentingnya mencuci tangan sebagai upaya pencegahan diare serta mulai membiasakan mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain. Dukungan guru dan keluarga juga mengalami peningkatan dalam membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Penerapan edukasi mencuci tangan menggunakan handwash efektif dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menjadi upaya preventif untuk menurunkan risiko kejadian diare pada anak usia prasekolah di TK Asuhan Ibu.

Kata Kunci: Anak Prasekolah; Cuci Tangan; Diare; Handwash; Perilaku Hidup Sehat.

1. LATAR BELAKANG

Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia prasekolah. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), diare menyebabkan sekitar 1,7 miliar kasus setiap tahun dan masih menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas pada anak di bawah lima tahun. Di Indonesia, diare termasuk dalam sepuluh besar penyakit

terbanyak pada anak dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian karena dapat menyebabkan dehidrasi, gangguan tumbuh kembang, hingga kematian apabila tidak ditangani dengan baik.

Tingginya kejadian diare pada anak erat kaitannya dengan perilaku hidup bersih dan sehat, terutama kebiasaan mencuci tangan. Data WHO dan UNICEF menunjukkan bahwa praktik cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu intervensi paling efektif untuk mencegah penyakit berbasis lingkungan, termasuk diare. Namun, penerapan kebiasaan tersebut pada anak usia prasekolah masih belum optimal karena anak cenderung belum memiliki kemampuan dan kesadaran yang baik dalam menjaga kebersihan diri tanpa bimbingan orang dewasa.

Hasil observasi awal yang dilakukan di TK Asuhan Ibu menunjukkan bahwa sebagian anak belum terbiasa mencuci tangan sebelum makan maupun setelah bermain. Selain itu, beberapa anak belum mampu melakukan langkah-langkah cuci tangan dengan benar sesuai anjuran kesehatan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko penyebaran kuman penyebab penyakit melalui tangan yang terkontaminasi.

Anak usia prasekolah merupakan kelompok yang tepat untuk diberikan pendidikan kesehatan karena pada usia ini proses pembentukan perilaku dan kebiasaan sedang berkembang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan evidence-based nursing berupa edukasi, demonstrasi, dan redemonstrasi cuci tangan menggunakan handwash. Intervensi ini dipilih karena mudah diterapkan di lingkungan sekolah, melibatkan partisipasi aktif anak, serta berpotensi membentuk kebiasaan mencuci tangan yang benar sejak dini.

Berdasarkan tingginya risiko kejadian diare pada anak serta hasil observasi yang menunjukkan masih rendahnya keterampilan cuci tangan pada anak usia prasekolah di TK Asuhan Ibu, peneliti tertarik untuk menerapkan evidence-based nursing mencuci tangan menggunakan handwash sebagai upaya pencegahan diare pada anak usia prasekolah.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Diare merupakan kondisi buang air besar dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam sehari disertai perubahan konsistensi tinja menjadi cair atau lembek. Diare masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak di negara berkembang.

Penyakit ini umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, maupun parasit yang masuk melalui jalur fekal-oral akibat sanitasi yang buruk dan perilaku higiene yang kurang baik. Anak usia prasekolah merupakan kelompok yang rentan mengalami diare karena masih dalam tahap perkembangan perilaku hidup bersih dan sehat serta sering melakukan aktivitas bermain yang meningkatkan risiko paparan mikroorganisme penyebab penyakit.

Penularan diare dapat terjadi melalui kontaminasi makanan, minuman, tangan, maupun lingkungan yang tidak higienis. Oleh karena itu, upaya pencegahan diare tidak hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga pada peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, terutama kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun.

Mencuci tangan merupakan tindakan membersihkan tangan menggunakan air mengalir dan sabun untuk menghilangkan kotoran serta mikroorganisme yang menempel pada permukaan kulit. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa cuci tangan merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam mencegah penularan penyakit infeksi, termasuk diare dan infeksi saluran pernapasan.

Penggunaan handwash membantu mengangkat mikroorganisme penyebab penyakit melalui kombinasi proses mekanis dan kimiawi. Praktik mencuci tangan yang benar dilakukan dengan mengikuti enam langkah cuci tangan WHO, yaitu menggosok telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, punggung jari, ibu jari, dan ujung jari atau kuku selama 40–60 detik. Kebiasaan mencuci tangan dianjurkan dilakukan sebelum makan, setelah menggunakan toilet, setelah bermain, dan setelah memegang benda yang berpotensi terkontaminasi.

Evidence-Based Nursing (EBN) merupakan pendekatan praktik keperawatan yang mengintegrasikan bukti ilmiah terbaik, pengalaman klinis, dan kebutuhan klien dalam pengambilan keputusan keperawatan. Penerapan EBN bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui penggunaan intervensi yang telah terbukti efektif berdasarkan hasil penelitian.

Dalam konteks pencegahan diare pada anak, penerapan EBN dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan, demonstrasi, dan redemonstrasi perilaku cuci tangan yang didukung oleh hasil penelitian ilmiah. Pendekatan ini memungkinkan perawat memberikan intervensi promotif dan preventif yang sesuai dengan kebutuhan anak usia prasekolah sehingga perilaku hidup bersih dan sehat dapat terbentuk sejak dini.

Perilaku cuci tangan memiliki hubungan yang erat dengan pencegahan diare. Tangan merupakan media utama perpindahan mikroorganisme dari lingkungan ke dalam tubuh melalui makanan dan minuman yang dikonsumsi. Kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan

atau setelah bermain dapat meningkatkan risiko masuknya bakteri, virus, maupun parasit ke saluran pencernaan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik cuci tangan menggunakan sabun mampu menurunkan kejadian diare secara signifikan. Tinjauan sistematis oleh Ejemot-Nwadiaro et al. (2021) melaporkan bahwa promosi cuci tangan dapat menurunkan kejadian diare sekitar 30%. Selain itu, penelitian Budiman et al. (2025), Nengsih dan Andini (2023), serta Kusumaningrum (2026) menunjukkan bahwa edukasi dan praktik cuci tangan efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepatuhan anak dalam melakukan cuci tangan yang benar sehingga berkontribusi terhadap pencegahan penyakit diare.

Rendahnya pengetahuan dan kebiasaan mencuci tangan pada anak usia prasekolah dapat menyebabkan meningkatnya risiko kontaminasi mikroorganisme patogen yang masuk ke saluran pencernaan. Penerapan evidence-based nursing melalui edukasi, demonstrasi, dan redemonstrasi cuci tangan menggunakan handwash diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan anak dalam melakukan cuci tangan yang benar. Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut selanjutnya dapat menurunkan risiko terjadinya diare pada anak usia prasekolah.

Penerapan evidence-based nursing melalui edukasi dan praktik mencuci tangan menggunakan handwash dapat meningkatkan perilaku cuci tangan yang benar sebagai upaya pencegahan diare pada anak usia prasekolah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif dengan pendekatan evidence-based nursing dalam asuhan keperawatan komunitas. Penelitian bertujuan menganalisis penerapan edukasi mencuci tangan menggunakan handwash sebagai upaya pencegahan diare pada anak usia prasekolah di TK Asuhan Ibu. Subjek penelitian adalah anak usia prasekolah yang bersekolah di TK Asuhan Ibu dan memiliki kebiasaan mencuci tangan yang belum sesuai dengan prosedur yang dianjurkan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan hasil pengkajian awal yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan anak dalam melakukan cuci tangan menggunakan sabun dengan benar sebelum makan maupun setelah bermain.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di TK Asuhan Ibu. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru dan pendamping anak, observasi langsung terhadap perilaku cuci tangan, serta dokumentasi kegiatan selama proses implementasi evidence-based nursing. Instrumen yang digunakan meliputi format pengkajian keperawatan

komunitas, lembar observasi perilaku cuci tangan enam langkah, serta media edukasi berupa poster dan demonstrasi praktik cuci tangan menggunakan handwash.

Intervensi dilakukan melalui pendidikan kesehatan mengenai pentingnya cuci tangan dalam pencegahan diare, demonstrasi enam langkah cuci tangan sesuai rekomendasi World Health Organization (WHO), dan redemonstrasi oleh anak-anak dengan pendampingan peneliti. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kemampuan anak dalam melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah intervensi serta mengamati perubahan perilaku mencuci tangan pada waktu-waktu penting, seperti sebelum makan dan setelah bermain.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan cara mengorganisasi, mereduksi, menyajikan, dan menginterpretasikan data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan perubahan pengetahuan dan kemampuan anak dalam melakukan cuci tangan menggunakan handwash sebagai upaya pencegahan diare.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Penelitian ini dilakukan di TK Asuhan Ibu pada anak usia prasekolah dengan fokus penerapan evidence-based nursing mencuci tangan menggunakan handwash sebagai upaya pencegahan diare. Data hasil diperoleh melalui wawancara kepada guru dan orang tua, observasi langsung terhadap perilaku cuci tangan anak, serta dokumentasi selama kegiatan edukasi, demonstrasi, dan redemonstrasi cuci tangan enam langkah.

Tabel 1. Hasil Pengkajian Awal Berdasarkan Wawancara dan Observasi.

Sumber Data	Hasil Temuan	Interpretasi
Guru kelas	Guru mengetahui pentingnya cuci tangan, tetapi belum memiliki jadwal rutin, prosedur tetap, atau media edukasi cuci tangan di kelas.	Pembiasaan cuci tangan di sekolah belum berjalan secara terstruktur.
Orang tua	Sebagian besar orang tua menyampaikan anak jarang mencuci tangan sebelum makan apabila tidak diingatkan. Beberapa anak pernah mengalami diare dalam tiga bulan terakhir.	Dukungan keluarga dalam membiasakan cuci tangan masih perlu ditingkatkan.
Observasi lingkungan	Belum ditemukan poster atau stiker langkah cuci tangan pada area strategis sekolah.	Lingkungan sekolah belum sepenuhnya mendukung pembentukan perilaku cuci tangan.
Observasi anak	Sebagian anak langsung makan setelah bermain dan hanya membasahi tangan tanpa sabun ketika diminta mencuci tangan.	Perilaku cuci tangan anak belum sesuai langkah yang benar.

Tabel 2. Distribusi Perilaku Cuci Tangan Anak Sebelum Intervensi (n=40).

No	Perilaku yang Diamati	Jumlah Anak (n)	Persentase (%)
1	Tidak mencuci tangan sebelum makan	32	80
2	Tidak mencuci tangan setelah bermain	35	87,5
3	Tidak mampu melakukan enam langkah cuci tangan dengan benar	38	95
4	Mampu melakukan enam langkah cuci tangan dengan benar	2	5

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar anak belum memiliki kebiasaan mencuci tangan yang baik. Sebanyak 32 anak (80%) tidak mencuci tangan sebelum makan, 35 anak (87,5%) tidak mencuci tangan setelah bermain, dan 38 anak (95%) belum mampu melakukan enam langkah cuci tangan dengan benar. Data ini menunjukkan bahwa anak usia prasekolah di TK Asuhan Ibu masih membutuhkan edukasi dan pembiasaan cuci tangan menggunakan handwash.

Tabel 3. Perubahan Sebelum dan Sesudah Intervensi.

Aspek yang Dinilai	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
Pengetahuan anak tentang cuci tangan	Anak belum memahami manfaat cuci tangan untuk mencegah diare.	Anak mulai memahami bahwa cuci tangan dapat mencegah masuknya kuman penyebab diare.
Kemampuan melakukan enam langkah cuci tangan	Sebagian besar anak hanya membasahi tangan dan belum menggunakan handwash dengan benar.	Anak mampu mengikuti enam langkah cuci tangan dengan pendampingan.
Kebiasaan cuci tangan sebelum makan	Sebagian besar anak langsung makan tanpa mencuci tangan.	Anak mulai diarahkan dan dibiasakan mencuci tangan sebelum makan.
Peran guru	Belum terdapat jadwal rutin dan media edukasi cuci tangan.	Guru mulai terlibat dalam mengingatkan dan mendampingi anak saat cuci tangan.
Peran orang tua	Orang tua belum konsisten mengingatkan anak mencuci tangan.	Orang tua mulai memahami pentingnya pembiasaan cuci tangan di rumah.

Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan edukasi, demonstrasi, dan redemonstrasi cuci tangan menggunakan handwash memberikan perubahan positif terhadap pengetahuan dan keterampilan anak. Anak yang sebelumnya belum memahami langkah cuci tangan mulai mampu mengikuti tahapan yang diajarkan. Guru dan orang tua juga menunjukkan respons positif untuk mendukung pembiasaan cuci tangan pada anak.

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa rendahnya perilaku cuci tangan pada anak tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman anak, tetapi juga dipengaruhi oleh belum optimalnya pembiasaan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Pada usia prasekolah, anak belum sepenuhnya mampu membentuk perilaku kesehatan secara mandiri. Anak membutuhkan arahan, pengulangan, dan contoh konkret dari orang dewasa agar perilaku hidup bersih dan sehat dapat menjadi kebiasaan.

Kondisi anak yang belum mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain berpotensi meningkatkan risiko penularan mikroorganisme penyebab diare. Tangan merupakan salah satu media penularan penyakit karena sering kontak dengan benda di sekitar anak, mainan, makanan, dan lingkungan bermain. Apabila anak langsung makan tanpa mencuci tangan menggunakan sabun, kuman yang menempel pada tangan dapat masuk ke saluran pencernaan dan meningkatkan risiko terjadinya diare.

Intervensi edukasi cuci tangan menggunakan handwash menjadi pilihan yang tepat karena sesuai dengan masalah utama yang ditemukan, yaitu perilaku kesehatan cenderung berisiko. Edukasi saja belum cukup untuk anak usia prasekolah, sehingga perlu disertai demonstrasi dan redemonstrasi. Metode ini membantu anak belajar melalui melihat, meniru, dan mempraktikkan secara langsung. Dengan demikian, anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh pengalaman melakukan cuci tangan yang benar.

Peningkatan kemampuan anak setelah dilakukan intervensi menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan pendekatan praktik langsung efektif diterapkan pada anak usia prasekolah. Kegiatan yang dilakukan secara sederhana, menyenangkan, dan melibatkan anak secara aktif dapat meningkatkan perhatian serta memudahkan anak mengingat langkah-langkah cuci tangan. Hal ini juga menunjukkan bahwa penerapan evidence-based nursing dalam keperawatan komunitas dapat digunakan sebagai upaya promotif dan preventif untuk menurunkan risiko diare di lingkungan sekolah.

Peran guru menjadi faktor penting dalam keberlanjutan intervensi. Guru berada bersama anak selama kegiatan di sekolah sehingga memiliki kesempatan besar untuk mengingatkan anak mencuci tangan pada waktu penting, terutama sebelum makan dan setelah bermain. Tanpa dukungan guru, perilaku yang sudah diajarkan berisiko tidak dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, pembiasaan cuci tangan perlu dimasukkan dalam rutinitas sekolah, misalnya sebelum makan bersama, setelah bermain di luar ruangan, dan setelah menggunakan toilet.

Selain guru, keluarga juga berperan dalam mempertahankan kebiasaan cuci tangan di rumah. Orang tua perlu menyediakan sarana cuci tangan yang mudah dijangkau, memberikan contoh, serta mengingatkan anak secara konsisten. Kesenambungan antara pembiasaan di sekolah dan di rumah akan memperkuat perilaku cuci tangan sehingga anak lebih mudah menjadikannya sebagai kebiasaan sehari-hari.

Hasil ini sejalan dengan konsep pencegahan diare yang menekankan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, terutama mencuci tangan menggunakan sabun. Intervensi cuci tangan merupakan upaya sederhana, murah, dan mudah diterapkan, tetapi memiliki manfaat besar dalam memutus rantai penularan penyakit berbasis lingkungan. Dengan demikian, penerapan evidence-based nursing mencuci tangan menggunakan handwash dapat digunakan sebagai strategi keperawatan komunitas untuk meningkatkan kebersihan diri anak dan mencegah diare pada anak usia prasekolah di TK Asuhan Ibu.

Keterbatasan dari pelaksanaan ini adalah evaluasi dilakukan dalam waktu singkat sehingga perubahan perilaku jangka panjang belum dapat dipastikan. Oleh karena itu, diperlukan monitoring lanjutan oleh guru dan orang tua agar kebiasaan mencuci tangan tetap dilakukan secara konsisten. Sekolah juga disarankan menyediakan media edukasi seperti poster langkah cuci tangan di dekat tempat cuci tangan agar anak selalu mendapatkan pengingat visual.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan *evidence-based nursing* melalui edukasi, demonstrasi, dan redemonstrasi cuci tangan menggunakan handwash pada anak usia prasekolah di TK Asuhan Ibu menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak dalam melakukan cuci tangan yang benar. Setelah intervensi diberikan, anak mampu mempraktikkan enam langkah cuci tangan dengan lebih baik serta menunjukkan peningkatan kesadaran untuk mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan cuci tangan menggunakan handwash dapat menjadi salah satu upaya promotif dan preventif dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat serta mendukung pencegahan diare pada anak usia prasekolah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu kelompok anak dalam satu institusi pendidikan dengan waktu pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan perubahan perilaku dalam jangka panjang maupun dampaknya terhadap penurunan kejadian diare secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari guru dan orang tua untuk mempertahankan kebiasaan cuci tangan yang

telah terbentuk. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode observasi yang lebih panjang serta melibatkan jumlah subjek yang lebih besar agar dapat mengevaluasi efektivitas penerapan cuci tangan menggunakan handwash terhadap kejadian diare secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika Cirebon, dosen pembimbing, pihak TK Asuhan Ibu, anak-anak peserta kegiatan, orang tua, kader kesehatan, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama selama pelaksanaan dan penyusunan karya ilmiah ini. Artikel ini merupakan pengembangan dari Karya Ilmiah Akhir Ners yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ners.

DAFTAR REFERENSI

- Adha, N., dkk. (2021). Hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 85–92.
- Aini, N., Idris, H., & Zulkarnain. (2022). Sarana dan prasarana cuci tangan sebagai pendukung perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 45–52.
- Ambarwati, S., dkk. (2021). Perilaku cuci tangan pada anak sekolah sebagai upaya pencegahan penyakit menular. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 9(1), 25–31.
- Apriadi Siregar. (2023). Faktor risiko kejadian diare pada anak di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(1), 15–22.
- Budiman, B., dkk. (2025). Penyuluhan pencegahan penyakit diare melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak sekolah dasar tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(1), 55–62.
- Cairo, M. (2020). Environmental sanitation and diarrheal disease prevention in developing countries. *International Journal of Public Health Research*, 8(2), 101–108.
- Ejemot-Nwadiaro, R. I., Ehiri, J. E., Arikpo, D., Meremikwu, M. M., & Critchley, J. A. (2021). Hand-washing promotion for preventing diarrhoea. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (1), CD004265.
- Ervira, E., dkk. (2021). Hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 201–208.
- Firdaus, A., & F, N. (2018). Pengaruh perilaku cuci tangan terhadap pencegahan diare pada anak sekolah. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(2), 88–94.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Tata Laksana Diare pada Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Khan, M., dkk. (2021). Handwashing practices and prevention of diarrheal disease among school-age children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(9), 4552.
- Kusumaningrum, Y. R. (2026). Edukasi cuci tangan 6 langkah dan pencegahan diare di SDN 1 Ketangirejo. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 34–40.
- Mahendra, R. (2022). Faktor risiko dan mekanisme penularan diare pada anak. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(2), 67–74.
- Nailirrohmah, N. (2022). Diare pada anak: etiologi dan penatalaksanaan. *Jurnal Keperawatan Anak Indonesia*, 6(1), 20–28.
- Nengsih, N., & Andini, F. T. (2023). Edukasi pencegahan diare melalui hand wash pada anak SDIT Asy Asyifa Al-Inayah Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(2), 95–101.
- Ningrum, D. (2023). Konsep dasar diare pada anak dan upaya pencegahannya. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 11(1), 12–19.
- Nurtanti, S., dkk. (2023). Efektivitas edukasi cuci tangan pakai sabun terhadap perilaku hidup bersih dan sehat anak sekolah. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 18(2), 120–128.
- Sinanto, R., & Djannah, S. N. (2020). Pengaruh cuci tangan pakai sabun terhadap pencegahan penyakit infeksi pada anak sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 55–61.
- World Health Organization. (2024). *Diarrhoeal Disease*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2025). *Hand Hygiene Guidelines*. Geneva: World Health Organization.